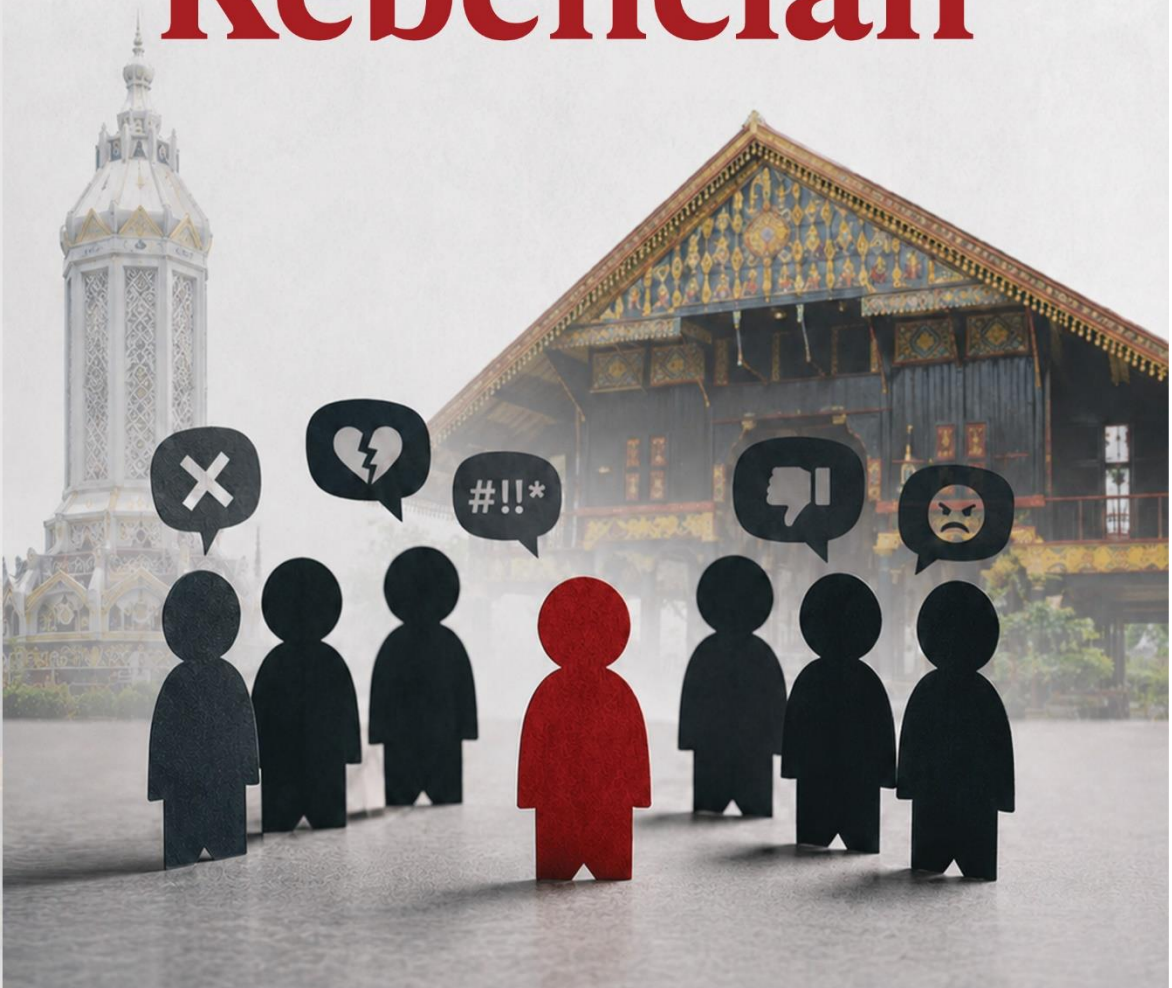


Dr. Alwi, S.Sos., M.Si

Sosiologi Kebencian



SOSIOLOGI KEBENCIAN

Dr. Alwi, S.Sos., M.Si



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

SOSIOLOGI KEBENCIAN

Copyright @ 2026 By Dr. Alwi, S.Sos., M.Si

All right reserved

Penulis

Dr. Alwi, S.Sos., M.Si

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Al Chaidar, M.Si

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Penjualan Buku

Website: <https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Shopee: @penerbitKBM

Youtube

@PenerbitKBMOfficial

Tiktok

@penerbitkbm

Email

naskah@penerbitkbm.com

ISBN: 978-634-278-512-6

Cetakan ke-1, Juni 2026

15,5 x 23 cm, vi + 148 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR EDITOR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku "Sosiologi Kebencian" ini. Buku ini merupakan hasil dari penelitian dan pemikiran mendalam yang dilakukan oleh Dr. Alwi Budiman, yang selama bertahun-tahun telah mengabdikan dirinya untuk mempelajari fenomena kebencian dalam masyarakat.

Kebencian adalah salah satu masalah sosial yang paling kompleks dan sulit dihadapi oleh masyarakat modern. Dalam buku ini, Dr. Alwi Budiman mengajak kita untuk memahami akar-akar kebencian, faktor-faktor yang memperkuatnya, serta dampak-dampak yang ditimbulkan. Dengan pendekatan sosiologis yang komprehensif, penulis berhasil memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika kebencian dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik.

Buku ini tidak hanya penting bagi akademisi dan peneliti, tetapi juga bagi pembuat kebijakan, aktivis, dan masyarakat umum yang ingin memahami dan mencari solusi untuk mengatasi

kebencian. Melalui analisis yang mendalam dan kasus-kasus nyata yang dihadirkan, buku ini menawarkan berbagai strategi untuk mengurangi kebencian dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Kami berharap buku ini dapat menjadi kontribusi berarti dalam upaya memahami dan mengatasi kebencian, serta menginspirasi berbagai pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan dunia yang lebih damai. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini.

Selamat membaca!

Banda Aceh,

Juni 2026

DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITOR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 PENGANTAR SOSIOLOGI KEBENCIAN	1
A. Definisi Kebencian	1
B. Pentingnya Mempelajari Kebencian dalam Sosiologi	5
C. Teori-Teori Utama tentang Kebencian	7
D. Metodologi Penelitian Kebencian	9
E. Studi Kasus: Kebencian dalam Konteks Sosial	10
BAB 2 AKAR SOSIAL DAN PSIKOLOGIS KEBENCIAN...	15
A. Faktor Psikologis yang Menyulut Kebencian	15
B. Pengaruh Lingkungan Sosial.....	17
C. Peran Media dalam Pembentukan Kebencian	20
D. Identitas Kelompok dan Kebencian	23
E. Sejarah Kebencian dalam Masyarakat	26
BAB 3 KEBENCIAN DAN KONFLIK ETNIS.....	31
A. Definisi dan Jenis Konflik Etnis	31
B. Kasus-Kasus Konflik Etnis di Dunia	33
C. Analisis Sosiologis terhadap Konflik Etnis.....	34
D. Dampak Konflik Etnis pada Masyarakat.....	36
E. Upaya Resolusi Konflik Etnis	37

BAB 4 KEBENCIAN DAN DISKRIMINASI RASIAL.....	41
A. Sejarah Diskriminasi Rasial	41
B. Bentuk-Bentuk Diskriminasi Rasial.....	42
C. Studi Kasus: Diskriminasi Rasial di Berbagai Negara	43
D. Dampak Sosial dan Psikologis Diskriminasi Rasial.....	49
E. Upaya Mengatasi Diskriminasi Rasial	50
BAB 5 KEBENCIAN BERBASIS GENDER.....	53
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Kebencian Berbasis Gender ..	53
B. Kasus-Kasus Kebencian Berbasis Gender.....	54
C. Faktor Penyebab Kebencian Berbasis Gender.....	56
D. Dampak Kebencian Berbasis Gender	57
E. Strategi Mengurangi Kebencian Berbasis Gender	59
BAB 6 KEBENCIAN AGAMA	61
A. Definisi dan Contoh Kebencian Agama.....	61
B. Faktor-Faktor yang Mendorong Kebencian Agama	62
C. Studi Kasus: Kebencian Agama dalam Sejarah	64
D. Dampak Kebencian Agama	71
E. Pendekatan untuk Menyelesaikan Kebencian Agama	72
BAB 7 KEBENCIAN POLITIK.....	75
A. Pengertian dan Bentuk Kebencian Politik	75
B. Dinamika Kebencian Politik di Berbagai Negara	77
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebencian Politik ...	78
D. Dampak Kebencian Politik pada Demokrasi	80
E. Upaya Mengatasi Kebencian Politik	81

BAB 8 KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL	85
A. Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Kebencian.....	85
B. Studi Kasus: Kebencian di Platform Media Sosial	87
C. Analisis Psikologis dan Sosiologis terhadap Kebencian Online.....	88
D. Dampak Kebencian dalam Media Sosial pada Masyarakat.....	90
E. Strategi Mengurangi Kebencian di Media Sosial.....	91
BAB 9 KEBENCIAN DALAM PENDIDIKAN	95
A. Kebencian di Lingkungan Pendidikan.....	95
B. Studi Kasus: Bullying dan Kebencian di Sekolah.....	96
C. Dampak Kebencian pada Proses Pembelajaran.....	98
D. Peran Guru dan Sekolah dalam Mengatasi Kebencian ...	99
E. Program Pendidikan untuk Mencegah Kebencian	102
BAB 10 KEBENCIAN DAN EKONOMI.....	105
A. Hubungan antara Ketimpangan Ekonomi dan Kebencian	105
B. Studi Kasus: Kebencian Ekonomi di Berbagai Negara ..	106
C. Dampak Ekonomi dari Kebencian.....	108
D. Analisis Kebijakan Ekonomi untuk Mengatasi Kebencian	110
E. Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Pengurangan Kebencian	111
BAB 11 KEBENCIAN DALAM BUDAYA POPULER.....	115
A. Representasi Kebencian dalam Media dan Seni	115
B. Studi Kasus: Kebencian dalam Film dan Musik.....	116

C. Dampak Budaya Populer terhadap Persepsi Kebencian	117
D. Peran Budaya Populer dalam Mengurangi atau Memperkuat Kebencian	120
E. Analisis Konten Budaya Populer sebagai Alat Pendidikan	122
BAB 12 MENGATASI KEBENCIAN: PENDEKATAN DAN SOLUSI.....	125
A. Pendekatan Multidisiplin untuk Mengatasi Kebencian	125
B. Inisiatif Pemerintah dan LSM dalam Mengurangi Kebencian	127
C. Peran Pendidikan dan Kesadaran Publik.....	129
D. Studi Kasus: Program Sukses dalam Mengatasi Kebencian	132
E. Masa Depan Tanpa Kebencian: Visi dan Strategi.....	133
REFERENSI	137
TENTANG PENULIS	147

BAB 1

PENGANTAR SOSIOLOGI KEBENCIAN

A. Definisi Kebencian

Secara sosiologis, kebencian dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi yang menyerang individu atau kelompok berdasarkan atribut tertentu seperti ras, agama, atau gender. Kebencian sering kali berkaitan dengan prasangka dan agresi verbal, yang merupakan hasil dari ketidaksetaraan sosial dan struktural dalam masyarakat. Konsep ini telah dibahas dalam berbagai literatur sosiologis, termasuk karya-karya dari para ahli seperti Gordon W. Allport dan John Duckitt, yang mengkaji bagaimana prasangka dan kebencian berkembang dalam konteks sosial.

Dari perspektif antropologis, kebencian dipandang sebagai fenomena yang terkait erat dengan kebudayaan dan struktur sosial masyarakat. Antropologi mempelajari bagaimana kebencian terbentuk dan diperkuat oleh norma-norma sosial, adat istiadat, dan pola-pola perilaku yang dianut oleh suatu kelompok. Kebencian sering kali merupakan bentuk ekspresi

dari ketidakpuasan atau konflik antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Para antropolog seperti Clifford Geertz dan Franz Boas telah menulis tentang bagaimana kebencian dapat dipahami dalam konteks budaya dan sosial.

Gordon W. Allport adalah seorang psikolog sosial yang terkenal dengan karyanya tentang prasangka dan kebencian. Dalam bukunya yang berjudul *"The Nature of Prejudice"* (1954), Allport mengkaji bagaimana prasangka terbentuk dan bagaimana hal itu mempengaruhi interaksi antar kelompok.

Allport berpendapat bahwa prasangka adalah hasil dari *mental shortcuts* yang digunakan oleh otak manusia untuk memproses informasi yang banyak. Karena otak manusia cenderung menggunakan cara yang paling mudah untuk memahami dunia, mereka sering kali bergantung pada *stereotype* yang mudah untuk menghasilkan prasangka. Menurut Allport, prasangka adalah bentuk ekspresi dari ketidakpuasan atau konflik antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

Allport juga mengembangkan konsep yang dikenal sebagai *Allport's Scale*, yang mengukur tingkat prasangka mulai dari *antilocution* (komentar negatif) hingga *genocidal extermination* (pembunuhan berencana). Dalam bukunya, Allport juga menekankan pentingnya *kontak* antar

kelompok** yang adil dan konstruktif dalam mengurangi prasangka.

John Duckitt, seorang psikolog sosial, mengkaji kebencian dalam konteks **psikologi sosial**. Menurut Duckitt, kebencian adalah bentuk **interaksi antar kelompok** yang sering kali dipengaruhi oleh **persepsi ancaman** dan **keyakinan bahwa kelompok lain yang berbeda adalah lebih rendah**. Duckitt juga menekankan bahwa kebencian dapat berupa **prasangka yang kasar** atau **prasangka yang halus**, tergantung pada seberapa jelas dan terbuka ekspresinya.

Dalam karyanya yang berjudul "**The Social Psychology of Prejudice**" (1992), Duckitt menyatakan bahwa kebencian adalah fenomena yang **umum** dan **mudah terbentuk**, serta dapat menunjukkan **keragaman ekspresi** yang berbeda. Dia juga menunjukkan bahwa meskipun proses psikologis yang mendasari kebencian mungkin sulit untuk diubah, tingkat ekspresinya dapat dikurangi melalui **pengaruh sosial** dan **pemberdayaan individu**.

Clifford Geertz, seorang antropolog terkenal, tidak secara eksplisit memberikan definisi tentang kebencian dalam karyanya. Namun, dalam karyanya yang berjudul "**The Interpretation of Cultures**" (1973), Geertz mengkaji bagaimana budaya mempengaruhi persepsi dan perilaku manusia. Dia

menekankan pentingnya **interpretasi mendalam** (thick description) dalam memahami fenomena sosial, termasuk kebencian, dalam konteks budaya yang lebih luas.

Geertz berpendapat bahwa kebencian adalah hasil dari **interaksi kompleks antara individu dan struktur sosial** yang ada dalam masyarakat. Dia menunjukkan bahwa kebencian tidak hanya merupakan hasil dari prasangka individu, tetapi juga dipengaruhi oleh **norma sosial, adat istiadat, dan pola-pola perilaku** yang dianut oleh suatu kelompok.

Franz Boas, sering disebut sebagai **Bapak Antropologi Amerika**, tidak secara eksplisit memberikan definisi tentang kebencian dalam karyanya. Namun, dalam karyanya yang berjudul "**The Mind of Primitive Man**" (1911), Boas mengkaji bagaimana prasangka dan kebencian berkaitan dengan konsep **ras** dan **rasisme**.

Boas menekankan bahwa ras bukanlah konsep biologis yang objektif, tetapi merupakan produk **budaya dan sosial**. Dia menunjukkan bahwa kebencian dan prasangka terbentuk dari **pemahaman yang salah** tentang perbedaan manusia dan sering kali didukung oleh **teori rasial** yang tidak berdasar secara ilmiah. Dalam karyanya, Boas berusaha mengungkapkan bahwa perbedaan manusia tidak harus diartikan sebagai hierarki atau

perbedaan yang penting, dan bahwa kebencian adalah hasil dari **pemahaman yang keliru** tentang perbedaan manusia.

B. Pentingnya Mempelajari Kebencian dalam Sosiologi

Mempelajari kebencian dalam sosiologi memiliki pentingnya yang signifikan karena membantu kita memahami dinamika sosial dan kekuatan yang mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat. Kebencian, yang sering kali dimanifestasikan dalam bentuk prasangka, diskriminasi, dan kekerasan, adalah fenomena yang dapat menghambat koeksistensi yang harmonis dan adil dalam masyarakat.

Aspek-Aspek Penting dalam Mempelajari Kebencian

1. Pemahaman tentang Prasangka dan Diskriminasi**: Kebencian sering kali berakar pada prasangka dan diskriminasi. Dengan mempelajari asal-usul dan mekanisme prasangka, sosiolog dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negatif terhadap kelompok tertentu. Gordon W. Allport, dalam bukunya *"The Nature of Prejudice"*, mengkaji bagaimana prasangka terbentuk dan memengaruhi interaksi sosial.
2. Pengaruh Struktur Sosial**: Kebencian tidak hanya merupakan produk dari sikap individu tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada. Struktur seperti kelas sosial, etnisitas, dan agama dapat memperkuat

prasangka dan diskriminasi. John Duckitt, dalam *"The Social Psychology of Prejudice"*, meneliti bagaimana struktur sosial memengaruhi kebencian dan prasangka.

3. Dampak Kebencian terhadap Masyarakat^{**}: Kebencian dapat memiliki dampak yang merusak terhadap kohesi sosial dan stabilitas masyarakat. Konflik etnis dan agama yang didorong oleh kebencian dapat menyebabkan kekerasan, ketidakadilan, dan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebencian dapat diatasi dan dihilangkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.
4. Peran Media dan Wacana Publik^{**}: Media memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat prasangka dan kebencian. Studi sosiologis tentang wacana media dan bagaimana kebencian disebarluaskan melalui berita, film, dan media sosial dapat membantu mengidentifikasi cara-cara untuk mengurangi penyebaran kebencian.
5. Kebijakan Publik dan Intervensi^{**}: Memahami kebencian juga penting untuk merancang kebijakan publik yang efektif dalam mengatasi diskriminasi dan meningkatkan toleransi. Kebijakan pendidikan, hukum, dan program sosial dapat dirancang untuk mengurangi kebencian dan meningkatkan pemahaman antar kelompok.

Dengan mempelajari kebencian dalam konteks sosiologis, kita dapat mengidentifikasi akar masalah dan mengembangkan

strategi yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan toleran.

C. Teori-Teori Utama tentang Kebencian

Teori-teori utama dalam sosiologi tentang kebencian mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi pada munculnya kebencian dalam masyarakat. Salah satu teori yang signifikan adalah **Teori Scapegoat (Teori Kambing Hitam)**, yang menjelaskan bahwa kebencian dan agresi sering kali diarahkan pada individu atau kelompok yang tidak bersalah sebagai cara untuk mengalihkan perhatian dari penyebab sebenarnya dari masalah. Dalam konteks sosial, kelompok minoritas sering kali menjadi kambing hitam untuk masalah ekonomi atau sosial yang lebih besar, sebagaimana dijelaskan oleh Gordon W. Allport dalam bukunya "**The Nature of Prejudice**" (1954).

Teori lain yang penting adalah **Teori Konflik**, yang berpendapat bahwa kebencian muncul dari konflik kepentingan antara kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Ketidaksetaraan ekonomi dan persaingan untuk sumber daya sering kali memicu kebencian dan permusuhan antar kelompok. Teori ini berakar pada pemikiran Karl Marx, yang dalam "**The Communist Manifesto**" (1848), menekankan konflik antara kelas-kelas sosial sebagai sumber utama ketegangan dan kebencian.

Teori Identitas Sosial juga memberikan wawasan penting tentang kebencian. Teori ini mengemukakan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu dan mengembangkan kebencian terhadap kelompok lain untuk memperkuat identitas kelompok mereka sendiri. Henri Tajfel dan John Turner, dalam artikel mereka "**An Integrative Theory of Intergroup Conflict**" (1979), menjelaskan bagaimana proses ini melibatkan stereotip dan prasangka terhadap kelompok luar, yang memperkuat kebencian dan konflik antar kelompok.

Teori Frustrasi-Agresi menyatakan bahwa kebencian dan agresi adalah hasil dari frustrasi yang dialami individu ketika mereka tidak dapat mencapai tujuan mereka. Frustrasi ini kemudian dialihkan ke target yang lebih lemah atau lebih mudah disalahkan. John Dollard dan rekannya dalam buku "**Frustration and Aggression**" (1939) mengemukakan bahwa kebencian sering kali merupakan produk dari ketegangan internal yang membutuhkan pelepasan, sehingga individu atau kelompok mencari sasaran yang dapat dijadikan kambing hitam.

Terakhir, **Teori Kontak** berpendapat bahwa kebencian dapat dikurangi melalui interaksi langsung antara kelompok yang berbeda. Dengan meningkatkan kontak dan pemahaman antar kelompok, prasangka dan stereotip negatif dapat diminimalkan. Gordon W. Allport, dalam "**The Nature of Prejudice**" (1954),

menunjukkan bahwa kondisi tertentu seperti kesetaraan status, tujuan bersama, dan dukungan institusional diperlukan untuk membuat kontak antar kelompok efektif dalam mengurangi kebencian.

D. Metodologi Penelitian Kebencian

Untuk meneliti tentang kebencian, baik dalam sosiologi maupun antropologi, ada beberapa metodologi yang dapat digunakan:

Metodologi Sosiologi

1. **Kuantitatif:** Menggunakan survei atau kuesioner untuk mengumpulkan data statistik tentang kebencian. Misalnya, mengukur prevalensi kebencian dalam masyarakat berdasarkan pertanyaan tertentu.
2. **Kualitatif:** Melakukan wawancara mendalam atau studi kasus untuk memahami pengalaman pribadi dan makna sosial dari kebencian. Ini bisa mencakup analisis teks, wawancara, dan observasi partisipatif².
3. **Etnografi:** Tinggal di komunitas yang sedang diteliti untuk memahami kebencian dari dalam, melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial.

Metodologi Antropologi

1. **Etnografi:** Metode ini melibatkan peneliti tinggal di komunitas yang sedang diteliti untuk memahami kebudayaan dan interaksi sosial dari dalam. Ini memberikan

wawasan mendalam tentang bagaimana kebencian terjadi dan diperjuangkan dalam konteks sosial².

2. **Wawancara Mendalam:** Menggunakan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu terhadap kebencian. Ini bisa berupa wawancara terstruktur atau tidak terstruktur².
3. **Analisis Dokumen:** Menganalisis dokumen historis, media, atau teks lainnya untuk memahami bagaimana kebencian telah berkembang dan diwakili dalam berbagai konteks budaya.

Metodologi-metodologi ini membantu peneliti memahami fenomena kebencian dari berbagai perspektif dan memberikan data yang mendalam dan komprehensif.

E. Studi Kasus: Kebencian dalam Konteks Sosial

Untuk memahami kebencian dalam konteks sosial, mari kita telusuri beberapa kasus yang menunjukkan bagaimana kebencian terbentuk dan berdampak pada masyarakat.

1. Konflik Etnis di Rwanda

Pada tahun 1994, Rwanda menjadi saksi salah satu genosida paling mengerikan dalam sejarah modern. Konflik antara kelompok etnis Hutu dan Tutsi memuncak dalam pembantaian lebih dari 800.000 orang Tutsi dan Hutu moderat oleh milisi Hutu. Kebencian yang mendasari konflik ini telah dipupuk oleh sejarah panjang kolonialisme, ketidakadilan sosial, dan propaganda kebencian.

Para antropolog dan sosiolog mempelajari bagaimana prasangka etnis dan kebencian diperkuat oleh stereotip dan politik identitas, yang pada akhirnya menyebabkan kekerasan massal. (Referensi: Prunier, G. (1995). *The Rwanda Crisis: History of a Genocide*).

2. Diskriminasi Rasial di Amerika Serikat

Diskriminasi rasial di Amerika Serikat, terutama terhadap komunitas Afrika-Amerika, adalah contoh klasik bagaimana kebencian rasial dapat bertahan dan berkembang. Sejarah perbudakan, segregasi, dan kebijakan diskriminatif telah menciptakan ketidaksetaraan yang mendalam. Gerakan Hak Sipil pada tahun 1960-an berusaha mengatasi kebencian ini, tetapi diskriminasi dan prasangka rasial masih ada hingga hari ini. Studi sosiologis mengkaji bagaimana struktur sosial dan kebijakan publik mempengaruhi hubungan rasial dan memperkuat prasangka. (Referensi: Alexander, M. (2012). *The New Jim Crow: Mass Incarceration in the Age of Colorblindness*).

3. Kebencian Agama di India

Kebencian agama antara Hindu dan Muslim di India sering kali menyebabkan kekerasan komunal. Salah satu contoh terburuk adalah kerusuhan Gujarat pada tahun 2002, di mana lebih dari 1.000 orang, kebanyakan Muslim, terbunuh. Kebencian ini dipicu oleh sejarah panjang persaingan politik, ekonomi, dan sosial. Sosiolog dan antropolog mempelajari bagaimana kebencian agama diperkuat oleh politik identitas dan wacana publik. (Referensi:

Varshney, A. (2002). *Ethnic Conflict and Civic Life: Hindus and Muslims in India*).

4. Kebencian Terhadap LGBT di Rusia

Di Rusia, komunitas LGBT sering kali menjadi sasaran kebencian dan diskriminasi. Hukum anti-LGBT yang ketat dan retorika kebencian dari pemerintah memperparah stigma sosial. Kebencian ini sering kali dimanifestasikan dalam bentuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan diskriminasi institusional. Penelitian sosiologis dan antropologis mengeksplorasi bagaimana kebencian terhadap LGBT dibentuk oleh norma budaya dan kebijakan pemerintah. (Referensi: Healey, D. (2002). *Homosexual Desire in Revolutionary Russia: The Regulation of Sexual and Gender Dissent*).

5. Islamofobia di Eropa

Islamofobia atau kebencian terhadap Muslim di Eropa telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama setelah serangan teroris besar. Kebencian ini sering kali dimanifestasikan dalam bentuk kebijakan diskriminatif, retorika kebencian, dan kekerasan terhadap individu Muslim. Antropolog dan sosiolog mempelajari bagaimana kebencian ini dipicu oleh ketakutan akan terorisme dan perubahan demografis, serta bagaimana media dan politik memperkuat prasangka ini. (Referensi: Cesari, J. (2013). *Why the West Fears Islam: An Exploration of Muslims in Liberal Democracies*).

Studi kasus ini menunjukkan bahwa kebencian adalah fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional. Memahami akar penyebab dan mekanisme kebencian melalui perspektif sosiologis dan antropologis adalah langkah penting untuk mengembangkan strategi efektif dalam mengurangi dan mengatasi kebencian dalam masyarakat. Dengan menganalisis konteks sosial, sejarah, dan budaya yang mempengaruhi kebencian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

REFERENSI

- Allport, G. W. (1954). *"The Nature of Prejudice"*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Amnesty International Indonesia. (2021). Rasisme dan HAM. Retrieved from [Amnesty International Indonesia] (<https://www.amnesty.id/referensi-ham/amnesty-pedia/rasisme-dan-ham/04/2021/>)
- Amnesty International Indonesia. (2021). *Rasisme dan HAM*. Retrieved from [Amnesty International Indonesia] (<https://international.sindonews.com/read/562822/42/kasus-kasus-rasisme-terkenal-di-berbagai-negara-1633677046>)
- Amnesty International. (2017). *Myanmar: Crimes against Humanity in Rakhine State*. Amnesty International: 12.
- Amnesty International. (2020). *Hate Speech and Discrimination in the Digital Age*. Amnesty International: 45.
- Ash-Shidiq, M. A. (2023). *Ujaran Kebencian Di Kalangan Pengguna Media Sosial Di Indonesia: Agama Dan Pandangan Politik*. AUTOMATA, 17286.
- Atisa, D. (2024). *Dampak Sosial Ekonomi Ketimpangan dalam Masyarakat: Tinjauan Mendalam*. Kumparan.

- Azyumar, S. (2024). *Menangkal Ujaran Kebencian dan Diskriminasi di Media Sosial*. Jakarta: Sekolah Politik dan Komunikasi Indonesia.
- Banks, J. A. (2007). *Educating Citizens in a Multicultural Society*. Teachers College Press.
- Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. New York: Wiley.
- Bauer, Y. (2001). *A History of the Holocaust*. Franklin Watts: 45.
- Boas, Franz. "The mind of primitive man." *Science* 13.321 (1901): 281-289.
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. New Haven: Yale University Press.
- Brown, A. (2018). *Penistaan Agama Kerap Terjadi, Apa Sebabnya? Suara Aisyiyah*.
- Cahyono, A. B. F., Asrori, Yuline, C Safitri, L. (2023). Studi Kasus Peserta Didik Bullying pada Kelas VIII di SMP Negeri 2 Semparuk. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 2750.
- Cahyono, A. B. F., Khalisah, A., Safitri, L., Lestari, T., Hudaya, Y. N., C Mulyana, A. (2023). *Ujaran Kebencian di Media Sosial: Ditinjau dari Kematangan Emosi Dengan Kecerdasan Moral sebagai Mediator*. Universitas Padjajaran.
- Campbell, R. (2002). The Psychological Impact of Rape Victims. *Journal of Interpersonal Violence*, 17(12), 1331-1363.
- Connell, R. W. (1987). *Gender and Power: Society, the Person, and Sexual Politics*. Stanford University Press.

- Des Forges, A. (1999). *Leave None to Tell the Story: Genocide in Rwanda*. Human Rights Watch: 15.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. Macmillan: 85.
- Dollard, J., Doob, L. W., Miller, N. E., Mowrer, O. H., C Sears, R. R. (1939). "*Frustration and Aggression*".
- Duckitt, J. H. (1992). *The Social Psychology of Prejudice*. Praeger Publishers/Greenwood Publishing Group.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fairclough, N. (1996). *Language and Power: Discourse, Ideology, and Social Practice*. London: Longman.
- Freedman, A. (2004). *Political Institutions and Ethnic Chinese Identity in Indonesia*. Franklin and Marshall College.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Gerbner, G., C Gross, L. (1976). Living with Television: The Violence Profile. *Journal of Communication*: 180.
- Goldberg, J. (2023). *Antisemitisme: bagaimana asal-usul kebencian tertua dalam sejarah masih awet hingga saat ini*. The Conversation.
- Greenwalt, K. (1995). *The Provocation of Hatred: The Role of Language in Ethnic Conflict*. Imparsial.
- Guerrero, E. (2014). *Framing Blackness: The African American Image in Film*. Philadelphia: Temple University Press.

- Habib Syarief Muhammad. (2024). *Kasus Perundungan di Lingkungan Pendidikan Masih Tinggi, Habib Syarief: Penanganan Harus Holistik*. Tribunjabar.id.
- Heryanto, S. (2018). *The Politics of Obedience in Colonial Indonesia*. Cornell University Press.
- Hidayat, B. D., Surono, A., C Hidayati, M. N. (2020). Ujaran Kebencian pada Media Sosial pada Saat Pandemi COVID-19: Studi Kasus Putusan No.72/PID.SUS/2020/PT.DPS. *Jurnal Magister Ilmu Hukum: Hukum dan Kesejahteraan*, 836.
- Himawan, E. M. (2020). *Mengapa sentimen negatif terhadap etnis Cina mengakar kuat di Indonesia*. The Conversation.
- Holbrooke, R. (1999). *To End a War*. The Modern Library: 220.
- Human Rights Watch. (2019). *Pakistan: End Forced Conversions of Hindu Girls*. Human Rights Watch: 34.
- Human Rights Watch. (2024). *If It's Not Racism, What Is It?: Discrimination and Other Abuses Against Papuans in Indonesia*. Retrieved from [Human Rights Watch] (<https://www.hrw.org/report/2024/09/18/if-its-not-racism-what-it-discrimination-and-other-abuses-against-papuans>)
- ICERM. (2023). *Memediasi Konflik Etnis: Panduan Komprehensif dan Proses Langkah- demi-Langkah untuk Resolusi Berkelanjutan dan Kohesi Sosial*. ICERM: 3.
- Imtyas, A. R. (2023). *Pengaruh Kesenjangan Ekonomi terhadap Ketegangan Sosial*. Kumparan.

- Iskandar, S. (2010). *Konflik Etnis Samawa dengan Etnis Bali: Tinjauan Sosial Politik dan Upaya Resolusi Konflik*. Universitas Samawa: 286-292.
- Johnson, D. (2016). *The Root Causes of Sudan's Civil Wars*. Indiana University Press: 78.
- Johnson, M. (2021). *Sosial dan Ekonomi di Swedia: Studi Kasus*. Stockholm University Press: 78.
- Jones, J. M. (2015). *The Civil Rights Movement*. New York: HarperCollins.
- Journal of Social Media Studies. (2021). *Polarisasi Informasi dalam Media Sosial*. New York: *Journal of Social Media Studies*.
- Kemdikbud. (2023). *Cara Mencegah Intoleransi dalam Dunia Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komnas Perempuan. (2023). *Catatan Tahunan (CATAHU)*. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan.
- Kompas. (2020). *Tiga Hal yang Dinilai jadi Sebab Pelanggaran Kebebasan Beragama dan .Kompas*.
- Kompas. (2023). *Ujaran Kebencian pada Tahun Politik*. Kompas: 45.
- Kompasiana. (2024). *Fenomena Perundungan di Lingkungan Pendidikan, Potret Kelam di Balik Ruang Kelas*. Kompasiana.
- Koss, M. P., Gidycz, C. A., C Wisniewski, N. (1994). The Scope of Rape: Incidence and Prevalence of Sexual Aggression and Victimization in a National Sample of Higher Education Students. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 55(2), 162-170.

- KPAI. (2019). *Data Perundungan di Sekolah*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Kumar, R. (2019). *Ketimpangan Ekonomi di India: Dampak Sosial*. New Delhi: Sage Publications: 112.
- Kumar, R. (2019). *Ketimpangan Ekonomi di India: Dampak Sosial*. New Delhi: Sage Publications: 112.
- Kumparan. (2023). *Pengertian Diskriminasi dan Bentuknya dalam Berbagai Bidang*. Retrieved from [Kumparan](<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/pengertian-diskriminasi-dan-bentuknya-dalam-berbagai-bidang-20D08cO9tk6>)
- Lennon, J. (1971). *Imagine*. Apple Records.
- Liputan6. (2024). *Ujaran Kebencian Adalah: Definisi, Dampak, dan Upaya Pencegahan*. Liputan6: 29.
- Marx, K. (1867). *Das Kapital*. Berlin: Verlag von Otto Meisner.
- Marx, K., C Engels, F. (1848). *The Communist Manifesto*. Penguin Books: 25.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell: 67.
- OmahBSE. (2021). *Apa dampak negatif dan positif dari konflik etnis?* Retrieved from [OmahBSE](<https://www.omahbse.com/blog/apa-dampak-negatif-dan-positif-dari-konflik-etnis/>)
- Pager, D., \u0026 Shepherd, H. (2008). *The Sociology of Discrimination: Racial Discrimination in Employment,*

- Housing, Credit, and Consumer Markets. *Annual Review of Sociology*, 34, 181-209.
- Pawar, M. (2021). *Bentuk Ketimpangan Sosial dan Dampak Kesenjangan di Berbagai Sektor*. Tirto.id.
- Phinney, J. S. (1996). Understanding Ethnic Diversity: The Role of Ethnic Identity. *American Behavioral Scientist*, 40(2), 921-931.
- Prunier, G. (1995). *The Rwanda Crisis: History of a Genocide*. Columbia University Press: 3.
- Radenfatah Repository. (2023). *Bab II Tinjauan Umum A. Tinjauan Diskriminasi dari Hukum Positif*. Retrieved from [Radenfatah Repository](https://repository.radenfatah.ac.id/7693/2/Skripsi%20BAB%20II.pdf)
- Ramdani, A., et al. (2018). *Ujaran Kebencian di Media Sosial: Ditinjau dari Kematangan Emosi Dengan Kecerdasan Moral sebagai Mediator*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- SAFEnet Indonesia. (2024). *Laporan Kasus Kekerasan Berbasis Gender Online*. SAFEnet Indonesia.
- Sirait, F. E. T. (2019). Ujaran Kebencian, Hoax dan Perilaku Memilih (Studi Kasus pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia). *Jurnal Penelitian Politik*.
- Smith, E. (2020). *Media and Racial Justice*. London: Routledge.
- Tajfel, H. (1981). *Human Groups and Social Categories*. Cambridge University Press: 255.

Tajfel, H., C Turner, J. C. (1979). "*An Integrative Theory of Intergroup Conflict*".

The Conversation. (2023). *Bagaimana awal mula lahirnya ide tentang ras dan diskriminasi warna kulit?* Retrieved from [The Conversation](<https://theconversation.com/bagaimana-awal-mula-lahirnya-ide-tentang-ras-dan-diskriminasi-warna-kulit-197032>)

Tuchman, G. (1978). *Making News: A Study in the Construction of Reality*. Free Press. Tutu, D. (1999). *No Future Without Forgiveness*. Image Books: 135.

UNESCO. (2024). *Ujaran Kebencian dan Diskriminasi Pengertian, Penyebab, Cara Menangkal*. Retrieved from [UNESCO](<https://www.dw.com/id/pembunuhan-warga-kulit-hitam-yang-guncangkan-as/a-55041261>)

United Nations. (1965). *International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination*. New York: United Nations.

United Nations. (2021). *Report on Political Hate Speech and Its Impact on Society*. United Nations: 78.

Varshney, A. (2002). *Ethnic Conflict and Civic Life: Hindus and Muslims in India*. Yale University Press.

VoA Indonesia. (2023). *Komnas Perempuan: 159 Perempuan Jadi Korban Femisida Sepanjang 2023*. Voice of America Indonesia.

Weir, P. (1989). *Dead Poets Society*. Touchstone Pictures.

Widom, C. S. (1989). *The Cycle of Violence*. Science, 244(4901), 160-166.

- Williams, D. R., \u0026amp; Mohammed, S. A. (2009). Discrimination and Racial Disparities in Health: Evidence and Needed Research. *Journal of Behavioral Medicine*, 32(1), 20-47.
- World Health Organization (WHO). (2013). *Global and Regional Estimates of Violence Against Women: Prevalence and Health Effects of Intimate Partner Violence and Non- Partner Sexual Violence*. Geneva: WHO.
- Yunus, F. M. (2014). *Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

TENTANG PENULIS



Dr. Alwi Budiman adalah seorang dosen Sosiologi di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh. Beliau telah berkontribusi pada berbagai jurnal akademik dan proyek penelitian, dengan fokus pada isu-isu sosial seperti konsumerisme, dukun tradisional, dan konflik sosial. Karya-karya Dr. Budiman sering mengeksplorasi dinamika perilaku sosial dan dampak struktur sosial terhadap tindakan individu.

Sebagai akademisi yang berdedikasi, Dr. Alwi Budiman terus berusaha untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan sosial melalui pendekatan sosiologis yang mendalam.

Beliau juga aktif dalam mengajar dan membimbing mahasiswa, membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang kritis tentang masyarakat dan interaksi sosial.

Bibliografi Pilihan

1. Konsumerisme dan Dampaknya Terhadap Masyarakat
2. Peran Dukun Tradisional dalam Komunitas Lokal
3. Konflik Sosial dan Resolusi dalam Masyarakat Modern

Dengan latar belakang penelitian yang luas dan dedikasi dalam bidang sosiologi, Dr. Alwi Budiman diakui sebagai salah satu ahli di bidangnya dan terus memberikan kontribusi berharga bagi dunia akademik dan masyarakat.

Sosiologi Kebencian

Dalam buku "Sosiologi Kebencian", Dr. Alwi Budiman mengupas tuntas fenomena kebencian yang menjadi tantangan besar dalam masyarakat modern. Melalui pendekatan sosiologis yang mendalam, Dr. Budiman menjelaskan akar-akar kebencian, faktor-faktor yang memperkuatnya, serta dampak sosial, ekonomi, dan politik yang ditimbulkan. Buku ini tidak hanya menguraikan teori-teori yang relevan, tetapi juga menyajikan kasus-kasus nyata yang menggambarkan bagaimana kebencian berkembang dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Dr. Budiman memulai dengan pengertian kebencian dan sejarahnya, kemudian menganalisis berbagai bentuk kebencian yang ada di masyarakat, termasuk kebencian berdasarkan ras, agama, gender, dan orientasi seksual. Dengan menggunakan teori-teori dari sosiologi, psikologi sosial, dan ilmu politik, ia mengidentifikasi pola-pola kebencian dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasinya.

Buku ini juga mengangkat peran media massa dan media sosial dalam memperkuat atau mengurangi kebencian, serta bagaimana pendidikan dan kebijakan publik dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Melalui analisis yang mendalam dan beragam perspektif, Dr. Budiman mengajak pembaca untuk merenung dan bertindak dalam upaya bersama untuk mengurangi kebencian.

"Sosiologi Kebencian" adalah bacaan wajib bagi akademisi, pembuat kebijakan, aktivis, dan siapa saja yang peduli terhadap isu kebencian dan dampaknya. Dengan gaya penulisan yang lugas dan informatif, Dr. Budiman berhasil memberikan pandangan yang komprehensif tentang salah satu tantangan terbesar yang dihadapi masyarakat kita.

Selamat membaca dan semoga buku ini menginspirasi untuk tindakan positif dalam menciptakan dunia yang lebih damai.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-512-6



9

786342

785126